

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI AKTIVITAS
MENGHAFAL ALQUR'AN SANTRI KELAS *TAHFIDZ*
DIPESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
(PMDS) PUTRA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

**DARMAWAN
NIM. 15.01.01.0014**

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI AKTIVITAS
MENGHAFAL ALQURAN SANTRI KELAS *TAHFIDZ*
DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
(PMDS) PUTRA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

**DARMAWAN
NIM. 15.01.01.0014**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I**
- 2. Muhammad Ilyas, S.Ag., MA**

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo"** Yang di tulis oleh **Darmawan**, dengan NIM **15.01.01.0014**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Sabtu, 14 September 2019 bertepatan dengan tanggal **14 Muharram 1441 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 30 September 2019 M
30 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Nuryani, M.A.	Penguji I	(.....)
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I	Penguji II	(.....)
5. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I	Pembimbing I	(.....)
6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,

Ketua Program Studi Ilmu



Dr. Masmuddin, M.Ag

NIP. 19600318 198703 1 004



H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I

NIP. 19710701 200012 1 001



Scanned with
CamScanner

NOTA DINAS PENGUJI

Lampiran :

Hal : Skripsi

Palopo, 11 September 2019

Kepada Yth.

Di,-

Palopo

Assalamū 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darmawan
NIM : 15. 0101. 0014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas Tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamū 'alaikum Wr. Wb.

Penguji I.



Dr. Nurvani, M.A.
NIP: 19640623 199303 2 001



Scanned with
CamScanner

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran

Hal : Skripsi

Palopo, 2 September 2019

Kepada Yth.

Di,-

Palopo

Assalamū 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darmawan
NIM : 15.0101.0014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas Tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamū 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Muhammad Ilvas, S.Ag., MA
NIP: 19730904 200312 1 008



Scanned with
CamScanner

NOTA DINAS PENGUJI

Lampiran :

Hal : Skripsi

Palopo, 11 September 2019

Kepada Yth.

Di,-

Palopo

Assalamū 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darnawan

NIM : 15.0101.0014

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

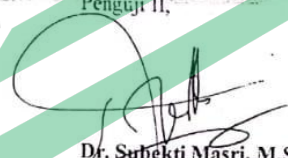
Judul Skripsi : "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas Tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamū 'alaikum Wr. Wb.

Penguji II,


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP: 19790525 200901 1 018



Scanned with
CamScanner

ABSTRAK

Nama Penyusun : Darmawan

NIM : 15.01.01.0014

Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Alquran (Studi Kasus pada Santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo).

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pengembangan kecerdasan sipitual melalui aktivitas menghafal Alquran santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, 2) untuk mengetahui bentuk aktivitas menghafal Alquran santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, 3) untuk mengetahui dampak aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis studi kasus. Subyek penelitian ini adalah santri Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasilnya adalah 1) bentuk aktivitas menghafal Alquran meliputi, perencanaan, kegiatan inti dan evaluasi, 2) pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas menghafal Alquran yaitu melalui metode *tiqrarul mahfudz* dengan mengulang-ulang bacaan dan memahami makna dapat meningkatkan kesabaran santri dan meningkatkan keimanannya, *tasmi'* dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz secara langsung dengan menundukkan kepala sebagai penghormatan *muraja'ah* dengan mengulangi hafalan yang telah dihafalkan setiap hari secara istiqamah dengan begitu santri dapat mengaplikasikan kegiatan yang positif di kehidupan sehari-hari, dan 3) aktivitas menghafal Alquran berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual santri, seperti meningkatnya keimanan, ketaqwaan, dan kedisiplinan santri, serta tumbuhnya dalam diri santri sifat sabar, jujur, dan istiqamah dalam menambah maupun menjaga hafalannya.

Implikasi dari hasil penelitian, adalah sepatutnya setiap santri kelas tahfidz selalu menjaga hafalan Alquran, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

Kata kunci: Pengembangan kecerdasan spiritual, aktivitas menghafal Alquran

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kita hantarkan atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu dalam menempuh studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang telah memperjuangkan agama Islam melalui kerja mulia dakwah *fi Sabilillah* hingga sampai kepada kita seperti saat ini, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikuti jalannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, yakni Ayahanda bapak Harun Arif dan ibu Hasna Nur yang telah melahirkan, penulis dengan penuh cinta, dan kasih sayang, serta pengorbanannya yang tiada akhir baik secara lahir maupun batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Dan penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo periode 2014-2019 dan 2019-2024, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Yang mana telah berupaya memberikan kontribusi yang bermutu dan berkualitas tinggi bagi perguruan tinggi Kampus IAIN Palopo tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Syahrudin, M.H.I. Wakil Dekan Bidang Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan. Dalam hal ini telah memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menempuh studi.
3. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi hingga diujikan.
4. Dr. Nuryani, M.A. selaku penguji I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos. I penguji II yang meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi sehingga diujikan.
5. Bapak dan ibu dosen, segenap pengurus dan staf IAIN Palopo, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Kepala perpustakaan IAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku dan

referensi serta melayani penulis untuk keperluan studi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ustadz Abdullah Syafi'i selaku Ketua Pembina Kelas *Tahfidz* PMDS Palopo yang memberikan izin untuk meneliti di PMDS, dan santri-santri di PMDS Putra Palopo yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan dan terutama program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan di lokasi KKN (kuliah kerja nyata) Kabupaten Enrekang Kecamatan Enrekang terkhusus Posko Desa Tungka yang telah pernah menemani menyemangati penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. Penulis berdo'a atas segala kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga dengan adanya hasil karya ilmiah penulis, dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi tambahan referensi bagi pembaca terima kasih.

Palopo, 2 September 2019

Penulis,

Darmawan
NIM. 15.0101.0014

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vii
NOTA DINAS PENGUJI	viii
ABSTRAK.....	x
HALAMAN PERNYATAAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahuluyang Relevan	9

B. Kajian Pustaka	12
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
---	----

B. Lokasi Penelitian	37
----------------------------	----

C. Subyek Penelitian	37
----------------------------	----



D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Triangulasi Data	41
H. Kerangka Isi atau Outline	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita wawancara Ustadz Muhtarul Hadi Wakasek kurikulum SMP Datok Sulaiman	72
2. Berita wawancara Ustadz Abdullah Syafii Ketua Pembina Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman	74
3. Berita wawancara Ustadz Muhammad Ilyas Ketua Pembina Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman	75
4. Berita wawancara Muhammad Al Fathir Santri Kelas Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman	76
5. Jadwal Kegiatan Santri Kelas TahfidzPesantren Modern Datok Sulaiman	77
6. Dokumentasi Kegiatan Santri Kelas TahfidzPesantren Modern Datok Sulaiman	78

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a'	s\	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	H{a	h{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Z al	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	d{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	a>
<i>Kasrah</i>	I	i>
<i>D{ammah</i>	U	u>

C. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

D. *Ta' marbutah*di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>h}ikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>kara>mah al-aulya>'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zaka>h al-fit{ri</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
--------	---------	----------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

F. Singkatan

swt : *Subhanallahu wata'ala*

saw : *Sallallahu 'alaihi wasallam*

Q.S : *Qur'an Surah*

Ibid : Ibidem

Op.Cit : Opera Citato (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)

PMDS : Pesantren Modern Datok Sulaiman

IAIN : Institut Agama Islam Negeri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. Kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian dan kecerdikan. Ini yang diungkapkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku mereka yang berjudul *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir*

*Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan.*¹ *Spiritual Quotien (SQ)* atau kecerdasan spiritual merupakan temuan mutakhir secara ilmiah yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui serangkaian penelitian yang sangat komprehensif. Mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.²

Dalam perkembangan anak, kecerdasan spiritual mencakup pengembangan kesadaran untuk membina hubungan dengan orang lain secara etis, bermoral dan manusiawi. Di dalamnya termasuk pula pemahaman akan nilai-nilai (seperti nilai kejujuran dan hormat) serta pemahaman akan konsep lain, seperti konsep “benar dan shaleh” dan konsep “konsekuensi dan tanggung jawab”.³

Sukidi dalam bukunya *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*, memaparkan bahwa dewasa ini telah marak fenomena krisis manusia, baik berupa krisis intelektual maupun moral. Jika ditarik lebih dalam lagi, krisis moral hampir merambah keseluruhan lini kehidupan, yang sebenarnya bermuara pada krisis spiritual yang bercokol dalam diri manusia.⁴

Dengan demikian, adanya perilaku menyimpang pada anak-anak dan remaja mengindikasikan rendahnya kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Agar anak-anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja nantinya, diperlukan pola pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan membelajarkan Alquran

¹Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ; Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Cet: III Bandung: Mizan, 2001), h. 3.

²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), h. 57.

³Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h.16.

⁴Sukidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 4.

pada anak sejak dini. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Alquran adalah satu hal yang penting dan mulia.⁵ Al-Hafizh as-Suyuti yang dikutip oleh Ahmad Salim Badwilan, berkata bahwa pengajaran Alquran adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam *qalbu* mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.⁶

Melihat perkembangan teknologi pun hari ini tidak dipungkiri memberikan andil kepada seluruh kalangan dalam memelihara Alquran. Tentunya ini tidak terlepas oleh janji Allah swt yang akan menjaga Alquran itu sendiri. Seperti yang dijelaskan pada Q.S Al- Hijr/15:9

إِنَّا خُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.⁷

Alquranul karim adalah mukjizat Islam yang abadi.⁸ Alquran adalah *kalamullah* yang berfungsi sebagai petunjuk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2:2

⁵Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: GemaInsani, 2009), h. 17.

⁶Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h 229-230.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. VI; Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2012), h 262.

⁸Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an I*, (Cet I dan II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 7.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.⁹

Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo, sejatinya merupakan asset daerah yang cukup penting, terutama dalam bidang pembangunan sumber daya manusia melalui usaha pendidikan di Kota Palopo khususnya dan di Tana Luwu pada umumnya.

Lembaga yang berdiri sejak tahun 1403 H/ 1982 M ini (diresmikan bertepatan dengan HUT RI ke-37, walau yayasannya telah terbentuk setahun sebelumnya, yakni juni 1981), terus menunjukkan kiprahnya sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi berkarakter Islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama dan Negara. Para pendiri PMDS Palopo yaitu almarhum KHM Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH Abdul Rasyid As'ad, almarhum Dra Hj A Sitti Ziarah Makkajareng, Drs KH Jabani, Dr KH Syarifuddin Daud MA, Prof Dr HM Said Mahmud Lc MA dan Drs KH Ruslin, seperti menyadari betul akan peran penting yang akan dimiliki lembaga pendidikan yang juga merupakan kenangan berharga dari Bupati Tingkat II Luwu XIII almarhum H Abdullah Suara ini di masa mendatang.¹⁰

Kampus Putra terletak di Jln Dr Ratulangi No. 16 Kel. Balandai Kec. Bara (luas 37.598 m²) Santri-santri tersebut tersebar di beberapa unit lembaga pendidikan seperti TK/TPA, TK Islam, MI, MTs, SMP, SMA dan SMK (berada

⁹Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 2.

¹⁰Reski Azis, *Peran PMDS Putra Palopo dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter*, <https://www.academi.edu/artikel/peran> (15 Mei 2019).

di Kampus Putra), Selain itu, sejak akhir tahun 2013 lalu di Kampus Putra telah dibuka kelas Tahfidz Alquran dengan jumlah santri sementara ini 54 orang. Mereka para santri dibina dan dididik langsung oleh tenaga guru (yang dalam istilah PMDS Palopo disebut sebagai Pembina atau Ustadz) dari berbagai disiplin keilmuan yang total berjumlah \pm 50 orang dengan latar pendidikan S1 s.d. S3 ditambah yang berlatar pendidikan non formal pondok pesantren Tahfidz 30 juz. Para guru/ ustadz tersebut tentunya juga mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari kiyai pengasuh pondok, di antaranya KH Jabani, KH Syarifuddin Daud dan KH Ruslin.¹¹

Santri yang menghafal Alquran diharapkan bukan hanya mahir menghafal Alquran tetapi juga berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak santri yang baik tersebut merupakan cara pengembangan kecerdasan spiritual yang didapatnya melalui aktivitasnya dalam menghafal Alquran. Dan karena pesantren modern datok sulaiman adalah salah satu dari sekian banyak pesantren modern yang memiliki kelas tahfidz bagi santri yang ingin menghafal, sebagai bentuk pengembangan kecerdasan spiritual santri. Berdasarkan inilah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Alquran Santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas menghafal Alquran Santri di Kelas *Tahfidz* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

¹¹ReskiAzis, *loc. cit.*

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang menjadi objek kajian skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual dalam aktivitas menghafal Alquran santri kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo?
2. Bagaimana bentuk aktivitas menghafal Alquran santri kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo?
3. Bagaimana dampak aktivitas menghafal Alquran terhadap pengembangan kecerdasan spiritual santri kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan spiritual dalam aktivitas menghafal Alquran santri kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo.
2. Untuk mengetahui bentuk aktivitas menghafal Alquran santri kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo.
3. Untuk mengetahui dampak aktivitas menghafal Alquran terhadap pengembangan kecerdasan spiritual santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu pendidikan dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan

sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal Alquran.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga *Tahfidzul Qur'an* agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal Alquran menjadi lebih baik.

Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

a. Bagi pesantren yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal Alquran.

b. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi *Qur'ani*.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Berikut ini adalah uraian tentang definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Alquran Santri Kelas *Tahfidz*” (Studi Kasus di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo). Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman. Maka peneliti memberikan uraian dari judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Pengembangan kecerdasan spiritual

Pengembangan adalah proses mengembangkan, yaitu proses menjadikan sesuatu yang belum ada menjadi ada atau sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik dan sempurna. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berpegang pada makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai semua perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan nilai ibadah kepada Allah dalam arti untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengembangan kecerdasan spiritual merupakan proses menjadikan kemampuan memaknai perilaku berdasarkan nilai ibadah baik yang belum dimiliki maupun yang sudah dimiliki untuk dijadikan lebih baik dan sempurna. Indikator ketercapaian pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilihat apabila keharmonisan hubungan spiritual seseorang semakin tinggi, maka semakin tinggi etika sosialnya serta semakin tinggi kualitas kecerdasan spiritualnya.

b. Aktivitas menghafal Alquran

Aktivitas menghafal Alquran adalah suatu proses kegiatan untuk menyimpan dan menjaga Alquran dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui membaca maupun mendengar. Aktivitas menghafal Alquran dapat diukur dari metode-metode yang digunakan untuk menghafalkannya.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas menghafal Alquran santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, meliputi santri yang menghafal (*tahfidz*) di PMDS Putra Palopo, gambaran kecerdasan spiritual santri, aktivitas menghafal Alquran dan dampak terhadap kecerdasan spiritual.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, penelitian dari Mulianti, 141690009, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2018 dengan judul kecerdasan spiritual dalam Alquran dan penerapannya (studi kasus Asrama Putri IAIN Palopo). Kesimpulan dari penelitian Mulianti adalah a) pemahaman penghuni Asrama Putri IAIN Palopo mengenai kecerdasan spiritual dapat dikatakan cukup baik untuk beberapa hal. Namun ada beberapa hal yang masih kurang dalam penerapannya. Misalnya, kurangnya kesadaran penghuni Asrama tentang kebersihan, b) penerapan nilai-nilai kecerdasan spiritual di Asrama Putri IAIN Palopo sangat berhubungan dengan nilai-nilai ketuhanan, c) di antara faktor yang menghambat terealisasinya kecerdasan spiritual di Asrama Putri IAIN Palopo yaitu pertama adalah masalah air yang kemudian menimbulkan perdebatan antar penghuni Asrama Putri, kedua masalah kebersihan yang menimbulkan pertengkaran, dan ketiga perbedaan pendapat. Adapun cara untuk mengatasi faktor penghambat spiritual ialah dengan intropeksi diri dan dengan cara adil.

Kedua, penelitian Eva Fairuza, 09410204, di Universitas Islam Negeri SunanKalijaga Yogyakarta, 2013 dengan judul “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul”. Kesimpulan penelitian Eva sebagai berikut: a) proses pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh MTs Negeri Pundong Bantul

adalah shalat dhuha dilaksanakan pada awal hari sebelum dimulainya kegiatan proses belajar mengajar, tepatnya pada jam 06.45 yang diawali dengan bacaan doa-doa lima menit dan shalat dhuha sepuluh menit dan dilaksanakan setiap hari.



Shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah yang dipimpin oleh guru, namun biasanya dipimpin oleh kepala madrasah. Adapun bagi siswa yang halangan atau haid, mereka berkumpul di ruang perpustakaan untuk membaca asmaul husna atau materi tentang kewanitaan dan dibimbing oleh ibu guru yang bertugas, b) dalam mencapai tujuan yang diharapkan ada faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha diantaranya; sudah ada fasilitas yang cukup baik, adanya kerja sama sebagian guru dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha. Selain itu pula ada hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha, yaitu kurang adanya kerja sama yang kurang baik dengan sebagian besar guru baik dalam penjadwalan imam atau keikutsertaan dalam shalat dhuha dan sebagian siswa yang selalu datang terlambat ke madrasah. Dalam menanggulangi hambatan tersebut pihak madrasah mengadakan pertemuan dengan wali siswa khususnya bagi siswa yang selalu terlambat, juga memberikan contoh yang lebih baik kepada guru yang belum menyadari manfaat pelaksanaan shalat dhuha, c) dampak pelaksanaan shalat dhuha bagi kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Negeri Pudong Bantul sangat baik. Kecerdasan spiritual dilihat dari adanya kesadaran akan kewajiban seorang siswa ketika berada di madrasah, yaitu mengikuti aturan madrasah, terutama dalam keantusiasan siswa untuk mengikuti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan mengharapkan keridhaan dari Allah, dan kedisiplinan datang di madrasah. Hal lain pun dapat dilihat melalui adanya kesadaran siswa untuk menegur temannya yang salah, meminta maaf saat melakukan kesalahan, saling berbagi, jujur, sabar dan aktif dalam melestarikan lingkungan. Dampak baik dari pelaksanaan shalat dengan menurunnya tingkat

kenakalan siswa dan bertambahnya kedisiplinan warga madrasah dhuha pula dirasakan oleh guru.

Ketiga, Suwarti, 3103098, Fakultas Tarbiyah Walisongo Semarang, 2008 dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran 2 Juz (Studi Di SDIT Harapan Bunda Semarang)”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: a) program tahfidz Alquran di SDIT Harapan Bunda termasuk program kurikulum khas. Program tahfidz Alquran yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI, pada semester I, siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30 dan surat *Al-Qiyamah* dan surat *Al-Mudatsir*, sedangkan pada semester II diharuskan menghafal surat *Al-Muzammil*, *Al-Jin*. Pada semester II ini juga dilakukan sema'an dengan menggunakan metode tasmi', b) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Alquran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Alquran meliputi: kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua, dan lingkungan.

Dengan demikian yang menjadi relevansi antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dimana dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Perbedaan

penelitian terletak pada tempat/lokasi dan fokus penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas menghafal Alquran santri kelas *tahfidz*. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo.

B. Kajian Pustaka

1. Kecerdasan Spiritual

Secara garis besar, ada tiga macam jenis kesadaran yang sadar atau tidak sadar yang telah ada dalam keseluruhan diri manusia, yaitu kecerdasan intelektual atau *intelligence Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau *Emotional Question* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Question* (SQ).¹² Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kecerdasan ini bisa diukur dari sisi kekuatan herbal dan logika seseorang.¹³ Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.¹⁴ EQ mengambil wilayah di sekitar diri manusia.¹⁵ Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan

¹²Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002) h. 61.

¹³Akhmad Muhaimin Azzat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 26-27.

¹⁴Robert K. Coper dan A. Sawaf, *Executive EQ: Kecerdasan Emosional Kepemimpinan dan Organisasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), h. 199.

¹⁵Sukidi, *op. cit.*, h. 62.

IQ dan EQ secara efektif.¹⁶ Kecerdasan ini merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya.¹⁷ Dengan demikian kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan manusia yang mengoptimalkan potensi yang sempurna untuk memfungsikan perkembangan akal budi untuk berhubungan dengan Allah swt secara produktif untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral.

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Secara bahasa, kecerdasan mengandung arti “kesempurnaan perkembangan akal budi”.¹⁸ Sedangkan spiritual berasal dari kata dasar spirit yang dapat diartikan sebagai kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi dan disposisi. Secarautuh, Chaplin mengatakan bahwa spiritual memiliki kaitan dengan roh, semangat atau jiwa.¹⁹ Kecerdasan spiritual (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, sebagaimana yang dikutip oleh Ary Ginanjar adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²⁰ Jadi kecerdasan spiritual yang tinggi dapat mendukung untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan.

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), h. 57.

¹⁷ *Ibid*, h. 27

¹⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), h. 209.

¹⁹ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 480.

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *loc. cit.*, h. 57.

Menurut Sinetar yang dikutip oleh Agus Nggermanto, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.²¹ Menurut Suyanto, nilai-nilai kecerdasan spiritual antara lain: kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, ikhlas, hikmah dan keteguhan.²² Sedangkan menurut Toto Tasmara, ada delapan indikator dalam kecerdasan spiritual yaitu: merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar, cenderung kepada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar, melayani dan menolong.²³ Dengan menerapkan nilai-nilai kecerdasan spiritual, diyakini dapat menimbulkan ketenangan jiwa dalam berhubungan dengan Allah swt serta kepada sesama manusia.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah swt. Dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pada kepandaian dalam berinteraksi dengan manusia.²⁴

²¹Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum* (Bandung: Yayasan Quantum, 2001) h. 117.

²²Suyanto, *Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 1.

²³Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesional, dan berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 38

²⁴Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), h. 181

Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan mendapatkan kedamaian.²⁵ Kecerdasan spiritual dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil mengedepankan sifat-sifat ilahiyah dan menuju kesabaran mengikuti Allah dan tetap mengikuti suara hati untuk memberi.²⁶ Dengan menggunakan kecerdasan spiritual untuk mengambil keputusan akan menghasilkan keputusan yang terbaik.

b. Ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi

Ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi antara lain:

- 1) Memiliki prinsip dan visi yang kuat, prinsip adalah kebenaran yang dalam dan mendasar sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang abadi dan produktif. Semakin banyak mengetahui prinsip yang benar, semakin besar kebebasan pribadi untuk bertindak dengan bijaksana.
- 2) Mampu melihat ketunggalan dalam keragaman, Zohar menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual meliputi melihat gambaran yang menyeluruh yang merupakan usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat.²⁷
- 3) Mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya. Ujian hanya sebagai wahana pendewasaan spiritual manusia.

²⁵Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ; Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Intergralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Cet: III Bandung: Mizan, 2001), h. 20.

²⁶Ary Ginanjar Agustian, *op. cit.*, h. 162.

²⁷Danah Zohar dan Ian Marshall, *op. cit.* h. 71

- 4) Mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. Kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memajukan seseorang karena pelajaran dari kesulitan dan kepekaan terhadap hati nuraninya.²⁸

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, untuk menentukan keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilihat dari perilaku seseorang ketika menjadi pribadi yang bijaksana, sabar dalam menghadapi kesulitan serta menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Menurut Zohar, indikator kecerdasan spiritual meliputi:

- 1) Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan sendiri dan orang lain.
- 2) Kemampuan untuk mengolah perasaan sesuai dengan kehendak nurani.
- 3) Kehendak untuk mensucikan perasaan.
- 4) Kemampuan untuk mengendalikan perasaan-perasaan negatif.
- 5) Kemampuan untuk selalu berpegang teguh pada keadilan dan kebenaran.
- 6) Kemampuan untuk selalu rela dan ikhlas dengan takdir Allah.
- 7) Kemampuan untuk selalu bergantung kepada kehendak Allah.
- 8) Kemampuan untuk menjadikan cinta ilahi sebagai puncak dari segala tujuan hidup.²⁹

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, mengembangkan kecerdasan spiritual dapat diartikan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara mandiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk

²⁸ Ary Ginanjar Agustian, *op. cit.*, h. 80

²⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *op. cit.*, h. 72

menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual dengan berprinsip hanya karena Allah swt. Langkah-langkah mengembangkan kecerdasan spiritual antara lain:

- 1) Menyadari dimana sekarang berada.
- 2) Merasakan dengan kuat bahwa ingin berubah.
- 3) Merenungkan apakah berpusat pada diri sendiri dan motivasinya yang paling dalam.
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan.
- 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- 6) Menetapkan hati pada sebuah jalan.
- 7) Sadar bahwa sementara menempuh jalan yang dipilih, masih ada jalan-jalan yang lain.³⁰

Pengembangan kecerdasan spiritual harus dilatih secara konstan menempatkan tujuan dan strategi dalam konteks yang lebih luas dalam makna dan nilai. Harus mengetahui apa yang diyakini, kepada siapa melakukannya dan apa sebenarnya yang akan dicapai. Pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan memunculkan perasaan mudah bersyukur, menikmati hidup apa adanya, menjalankan puasa rutin dengan benar dan ikhlas serta sabar dalam mengulang-ulang bacaan Alquran dalam upaya menghafal dan mempelajari maknanya.

c. Ayat-ayat yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual

Berikut ini ada beberapa ayat yang menyingung tentang kecerdasan spiritual, diantaranya:

³⁰*Ibid.*, h. 231-233.

1. Q.S *al-Baqarah*/01:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”³¹

2. Q.S *an-Nur*/24:56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah sembahyang (sholat), tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”³²

3. Q.S. *al-Hijr*/15: 98

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿٩٨﴾

Terjemahnya:

“Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud”³³

4. Q.S *al-Baqarah*/01:222

³¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 7.

³²*Ibid*, h. 554

³³*Ibid*, h. 267

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ
وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.³⁴

5. Q.S. *al-Mursalat*/77: 48.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ارْكَعُوا لَا يَرْكَعُونَ

Terjemahnya:

“Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Rukuklah, niscaya mereka tidak mau ruku”.³⁵

M. Qurash Shihab menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan firman-Nya “Ruku’lah”, yakni shalatlah atau patuhlah kepada Allah.³⁶ Menurut al-Maragi, kata *irka’u* maknanya adalah shalatlah kamu.³⁷ Imam al-Jalalin juga berpendapat sama, bahwa kalimat *Wa iza qilalahum irku’u* yakni shalatlah, *la yarka’u*

³⁴ *Ibid*, h. 35.

³⁵ *Ibid*, h. 581

³⁶ M. Qurais Shihab, *op. cit.*, h. 695.

³⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *op. cit.*, h. 323.

maksudnya janganlah kalian shalat.³⁸ Maksud dari ayat di atas adalah, mereka tidak mau shalat, ini menurut pendapat al-Tabari.³⁹

Ayat-ayat di atas berkaitan dengan kecerdasan spiritual khususnya tentang shalat, bahwa Allah swt menegaskan kepada hambanya untuk selalu beribadah dan patuh hanya kepada-Nya.

d. Tafsiran Ayat-ayat Alquran Tentang Kecerdasan Spiritual

1) Q.S. *asy-Syams*/91:7-10

Dalam penafsirannya ayat di atas, Ibnu Qayyim menjelaskan dalam tafsirnya yang berjudul *Tafsir Ibnu Qayyim (Tafsir Ayat-ayat Pilihan)* menjelaskan bahwa:

Ketaatan dan kebaikan dapat membesarkan jiwa, mengagungkan dan meninggikannya, hingga ia menjadi sesuatu yang paling mulia, paling agung, paling suci dan paling tinggi. Meskipun begitu, ia tetap menjadi sesuatu yang paling hina dan kecil menurut Allah.⁴⁰

Tidak ada yang dapat menghinakan jiwa seperti akibat yang ditimbulkan kedurhakaan kepada Allah, dan tidak ada yang dapat memuliakan dan meninggikannya seperti ketaatan kepada Allah.⁴¹ Dengan kehinaan menurut Allah inilah justru muncul kemuliaan dan ketinggian.

2) Q.S Al-Baqarah/01:44

Dalam penafsirannya ayat di atas, tafsir Al-Maragi menjelaskan bahwa:

Apakah kalian tidak memiliki akal lagi sehingga kalian tidak bisa dikendalikan di dalam melakukan perbuatan yang mengundang bahaya? Sebab, orang yang mempunyai akal (fikiran) sekalipun tingkat

³⁸Imam Jalaluddin al-Mahalli wa Imam Jalaluddin al-Suyuti, *op. cit.*, h. 779.

³⁹Abu Ja 'far Muhammad bin Jarir al-Tabari, *op. cit.*, h. 394.

⁴⁰Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qayyim (Tafsir Ayat-ayat Pilihan)* diterjemahkan oleh Kathur Suhardi, (Cet.I; Jakarta Timur:Darul Falah, 2000), h. 620.

⁴¹*Ibid.* h. 621

kecerdasannya tidak seberapa, ia tidak akan mengaku dirinya telah menguasai atau mempunyai ilmu kitab secara sempurna. Kemudian ia menyeru kepada umat manusia untuk mengikuti hidayah dan menjelaskan kepada mereka bahwa kebahagiaan akan selalu bersamanya selama mengikuti petunjuk Alquran. Tetapi ia tidak mengamalkan dan tidak berpegang pada apa yang di perintahkan kepada orang lain, disamping tidak meninggalkan apa yang mereka yakini sebagai larangan.⁴²

Khithab yang terkandung di dalam ayat ini, sekalipun pada asalnya ditunjukkan kepada kaum Yahudi, juga merupakan contoh bagi siapa pun. Hendaknya setiap umat memperhatikan ibarat yang terdapat di dalam ayat ini. Kemudian berhati-hati di dalam bertindak, jangan sampai melakukan perbuatan yang dilakukan kaum Yahudi, jika berbuat seperti kaum Yahudi, maka akan mendapatkan siksa yang sama. Ringkasnya, siapa pun yang berbuat melanggar, tentu akan menerima balasan setimpal dari Allah swt.⁴³ Hal ini karena pembalasan Allah itu didasarkan kepada keyakinan hati dan perbuatan fisik. Jadi, bukan karena jenis bangsa atau individu tertentu.

3) Q.S At-Taubah/09:91

Tafsiran ayat di atas, yang dikemukakan oleh, Al-Maragi kewajiban berperang tidak berlaku pada tiga golongan manusia berikut:

Pertama: orang-orang yang lemah, yaitu orang-orang yang badannya tidak mempunyai kekuatan yang memungkinkan mereka untuk ikut berperang, seperti orang-orang yang telah lanjut usia, orang-orang lemah, kaum wanita, anak-anak kecil, dan orang-orang yang mempunyai cacat tubuh seperti, lumpuh, buta, dan pincang.

⁴² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *op. cit.*, h.183.

⁴³ *Ibid.* h. 184.

Kedua: orang-orang yang sakit, yaitu mereka yang mengidap penyakit yang tidak memungkinkan mereka untuk berjihad dalam keadaan itu. Uzur mereka berakhir dengan sembuhnya mereka dari penyakit tersebut.

Ketiga: orang-orang fakir yang tidak mempunyai sesuatu untuk dinafkahkan atas dirinya sendiri apabila turut berperang, tidak pula mempunyai sesuatu untuk mencukupi keluarganya.

Orang-orang beriman dahulu mempersiapkan diri mereka untuk berperang. fakir mengeluarkan nafkah untuk dirinya sendiri, dan orang kaya mengeluarkan nafkah untuk dirinya sendiri dan orang lain, sesuai dengan kemampuannya. Sebagaimana pernah mereka laksanakan dalam perang Tabuk.⁴⁴

4) Q.S An-Nur/24:58-59

Penafsiran ayat di atas, yang dijelaskan oleh Al-Maragi, yaitu wahai orang-orang yang beriman, janganlah budak-budak laki-laki dan perempuan kalian memasuki rumah kalian dalam tiga waktu dari malam dan siang, kecuali dengan mendapat izin. Yaitu: sebelum shalat fajar, karena waktu itu orang bangun dari tempat tidur, menanggalkan pakaian tidur dan mengenakan pakaian bangun, dalam keadaan ini mungkin auratnya terbuka; pada tengah hari ketika kalian menanggalkan pakaian yang kalian kenakan; dan setelah shalat Isya, karena ia adalah waktu menanggalkan pakaian bangun dan mengenakan pakaian tidur. Kemudian Allah mengemukakan alasan diperintahkan meminta izin, Karena ketiga waktu ini adalah tiga aurat kalian, saat-saat biasanya seseorang sulit untuk menutupi aurat’.

⁴⁴*Ibid.* h. 310.

5) Q.S Al-Baqarah/01:285

Penafsiran ayat di atas, yang ditafsiran oleh M. Quraish Shihab mengatakan bahwa:

Sayyid Quthub dalam tafsirnya juga menguraikan bahwa kedua ayat terakhir ini merupakan penutup surah *al-Baqarah* dan berkaitan sangat erat dengan awalnya, sekaligus merupakan kesimpulan dari uraian-uraian surat ini.⁴⁵ Rasul telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya. Keimanan itu sedemikian mantap setelah beliau mengalami sendiri kehadiran malaikat Jibri membawa wahyu Ilahi, dan setelah sebelumnya beliau diberi tanda-tanda oleh Allah swt. Imam Bukhari meriwayatkan melalui Sayyidah ‘Aisyah ra. bahwa enam bulan sebelum kehadiran Jibril as. membawa wahyu pertama, Nabi Saw, diarahkan sehingga senang menyendiri di Gua Hira. Beliau istilahkan pengarahannya itu dengan “*hubbiba ilaihi*/disenangkan kepadanya”. Boleh jadi ketika itu Nabi sendiri tidak mengetahui, siapa yang mengarahkan beliau, serupa dengan hewan-hewan tertentu yang diarahkan oleh instingnya mengungsi ke tempat aman menjelang terjadinya gempa.⁴⁶

Penafsiran ayat-ayat di atas berkaitan dengan kecerdasan spiritual yaitu tentang iman, shalat, jihad dan taat kepada Allah swt, yang ditafsirkan oleh pakar-pakar yang terkenal diantaranya M. Quraish Shihab, Ahmad Mustafa Al-Maragi dan Imam Jalaluddin al-Mahalli.

⁴⁵M. Quraish Shihab, *op. cit.*, h. 617.

⁴⁶*Ibid.* h. 618.

2. Aktivitas menghafal Alquran

a. Pengertian aktivitas menghafal Alquran

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.⁴⁷ Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.⁴⁸ Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya.⁴⁹ Dalam filsafat, aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam objek aktivitas.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan baik dalam bentuk jasmani ataupun rohani dalam hubungannya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.⁵⁰

⁴⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, h. 381

⁴⁸Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 138.

⁴⁹Biker Pintar, "Pengertian dan Arti Aktivitas" <http://hondacbmodifikasi.com>, diakses 18 juni 2019

⁵⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, h. 381.

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.⁵¹
- 2) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.⁵²
- 3) Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.⁵³

Dalam proses penghafalan, memori memiliki peranan yang sangat penting. Ingatan (*memory*) merupakan suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan/tanggapan/pengertian. Adapun hal-hal yang mudah diingat adalah:

- 1) Suatu hal yang sesuai dengan perasaannya.
- 2) Hal-hal yang dialami sebaik-baiknya.
- 3) Hal-hal yang menimbulkan minat dan perhatian.
- 4) Hal-hal yang mengandung arti bagi seseorang.⁵⁴

Sama halnya dengan pengertian menghafal menurut Syaiful Bahri Djamarah, memori menurut Jalaluddin Rahmat juga memiliki tiga tahapan, yaitu proses perekaman (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan

⁵¹Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 113.

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 44.

⁵³Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 128.

⁵⁴H. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 26-27.

(*retrieval*). Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan syaraf internal. Penyimpanan (*storage*) adalah proses yang menentukan berapa lama, dalam bentuk apa, serta dimana informasi berada bersama seseorang. Sedangkan pemanggilan (*retrieval*), yaitu menggunakan informasi yang disimpan, atau dengan kata lain merupakan proses mengingat kembali informasi yang telah tersimpan.⁵⁵

Terdapat empat cara yang dapat digunakan dalam upaya memunculkan kembali informasi yang telah disimpan, yaitu:

- 1) Pengingatan (*recall*), yaitu proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas.
- 2) Pengenalan (*recognition*), merupakan proses dimana seseorang tidak perlu mengingat informasi, namun harus mengenal satu diantara pilihan.
- 3) Belajar lagi (*relearning*), merupakan proses mengingat kembali informasi yang telah hilang dengan mempelajarinya ulang.
- 4) Redintegrasi (*redintegration*), yaitu merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori (*memory cues*) kecil.⁵⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, menghafal adalah suatu proses memasukkan atau menyimpan informasi dengan membaca ataupun mendengar secara berulang dan dapat mengingat dan memunculkan kembali di luar kepala.

Alquran adalah kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan dengan perantaraan Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang

⁵⁵Jalaluddin Rahmat, *Psikologi komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 1999), h. 63.

⁵⁶*Ibid*, h .64.

dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nash*.⁵⁷ Menurut pengertian terminology, Alquran pada umumnya didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang *azaly*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya sebagai ibadah.⁵⁸

Menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.⁵⁹ Alquran berasal dari *qira'ah*. Berasal dari kata-kata *qara-a*, *qira-atan*, *qur-aanan*.⁶⁰ Allah berfirman dalam Alquran:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۖ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (Q.S. *Al-Qiyamah*/75: 17-18).⁶¹

Alquran adalah bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara (*luh mahfuz*) tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang disucikan.⁶² Tidak ada satu bacaan pun, selain Alquran, yang dipelajari redaksinya, bukan hanya dari segi penetapan kata demi kata dalam susunannya serta pemeliharaan kata tersebut,

⁵⁷ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya Dunia Ilmu, 2000), h. 11.

⁵⁸ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang 2012), h. 16.

⁵⁹ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Alma'arif, 1997), h. 86.

⁶⁰ Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an I* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 1993, h. 11.

⁶¹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 577.

⁶² Mana'ul Quthan, *op. cit.*, h. 9.

tetapi mencakup arti kandungannya yang tersurat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya.⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya dengan membaca Alquran seseorang akan mendapatkan pahala, serta mempelajarinya adalah suatu ibadah. Dan di dalam Alquran juga banyak pelajaran yang bisa didapatkan. Serta banyak pula manfaatnya. Selain itu, Alquran juga dapat menjadi syafaat bagi kita, seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah saw., berikut:

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. {رواه مسلم الكُتُبُ السِّتَّةُ }

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti". (HR Muslim al-kutub as-sittah)⁶⁴

Menghafal Alquran adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Alquran baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Alquran. Selain itu, menghafal Alquran juga

⁶³M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*(Yogyakarta: mizan, 2013), h. 21.

⁶⁴Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Shahih Muslim: Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang QasharJuz 1* (Bairut-Libanon: Darul Fikri 1993) h. 356/No. 804.

merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.⁶⁵

Dengan demikian, aktivitas menghafal Alquran adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan dan menjaga Alquran dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

b. Hukum dan hikmah menghafal Alquran

1) Hukum menghafal Alquran

Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶⁶ Oleh karena itu, umat islam mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya agar tidak kehilangan arah.

Hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa yang lain.⁶⁷

Agar tidak kehilangan arah maka sepatutnya menjaga dan melestrikan Alquran, juga sebagai penggugur dosa-dosa yang telah dilakukan dan demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Hikmah menghafal Alquran

⁶⁵Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014) h. 15.

⁶⁶Ensiklopedia Islam IV (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve, 1993), h. 142.

⁶⁷Ahmad Salim Badwilan, *op.cit.*, h. 23.

Sesungguhnya orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Alquran ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah swt. Untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Alquran.⁶⁸ Hal ini telah ditegaskan oleh Allah swt, dalam Alquran QS. *Fathir*/35: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Terjemahnya:

“kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan, dan di antara mereka (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.⁶⁹

Ada beberapa hikmah dan keutamaan bagi penghafal Alquran, di antaranya yaitu:

- 1) Alquran adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Alquran telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah swt. Pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- 3) Para penghafal Alquran akan mendapat fasilitas khusus dari Allah swt, yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.

⁶⁸Wiwi Alawiyah Wahid, *op. cit.*, h. 145.

⁶⁹Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 438.

- 4) Para penghafal Alquran dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan dan kenikmatan dalam Alquran. Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw, bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ الْكُتُبُ السِّتَّةُ)

Artinya:

“Dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari al-kutub as-sittah)⁷⁰

- 5) Orang yang menghafal Alquran memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang Alquran. Mengingat Alquran juga mempunyai pengaruh sebagai obat bagi penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu merasa tenteram dan tenang.⁷¹

Menghafal Alquran termasuk ibadah jika dilakukan ikhlas karena Allah dan bukan untuk mengharap pujian di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Alquran, adalah mereka yang memiliki hafalan Alquran.

c. Metode menghafal Alquran

Salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan yang lainnya adalah kemampuannya menyimpan informasi yang sangat banyak dalam waktu yang lama dan dapat mengingat kembali. Kemampuan mengingat kembali merupakan fungsi rohaniyah terpenting bagi manusia karena hanya dengan ingatan itulah

⁷⁰Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari: Keutamaan Al-Qur'an Juz 6* (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M) h. 108.

⁷¹Wiwi Alawiyah Wahid, *op. cit.*, h. 154.

manusia bisa berkomunikasi dengan yang lain, mampu mengungkapkan perasaan, dan juga mampu memproses informasi setiap saat.

Menghafal Alquran adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna dan benar. Karena itu semua proses pengungkapan terhadap ayat mulai memasukkan materi (proses awal) hingga mengeluarkan kembali (proses akhir) harus tepat. Keliru dalam menghafal, akan menyebabkan kekeliruan pada pengingatan kembali dan akan keliru juga dalam maknanya. Bagi seseorang yang ingin sukses dalam menghafal Alquran yang harus diperhatikan adalah metode untuk menghafalnya. Dalam menghafal Alquran setiap individu mempunyai metode yang berbeda-beda. Namun, metode yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.

Metode yang lazim dipakai oleh para penghafal Alquran yaitu:

- 1) Metode *Fahmul Mahfudz*, sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- 2) Metode *Tikrarul Mahfudz*, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf.
- 3) Metode *Kitabul Mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat itu tergambar dalam ingatannya.

- 4) Metode *Isati'amul Mahfudz*, artinya menghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tunanetra atau anak-anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.⁷²

Selain itu ada beberapa metode lain dalam menghafal Alquran yaitu:

- 1) *Talqin* yaitu dengan cara guru membaca dan murid menirukan sampai bacaannya murid benar dan jika salah maka guru membenarkannya dan dilakukan sampai murid hafal. Guru harus seseorang yang sudah fasih bacaannya dan mengetahui hukum tajwid serta *makharijul* huruf.
- 2) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain (setoran hafalan) baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang menghafal al-Qu'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat sehingga dengan *tasmi'* ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam menghafal.
- 3) *Muraja'ah* (pengulangan hafalan) teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang Alquran di tangannya, bisa dengan berpasangan. Ini sangat berguna untuk memperkuat hafalan.
- 4) *Tafsir* (mengkaji tafsirnya), baik secara sendiri maupun melalui guru. Hal ini sangat membantu menghafal atau memperkuat hafalan, terutama bila surat atau ayat tersebut dalam bentuk kisah.⁷³

⁷²Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang:Ghyas Putra, 2010) h. 29.

⁷³*Ibid.*, h. 30.

Adapun metode yang paling tepat untuk menghafal Alquran antara penghafal yang satu dengan penghafal yang lain tidaklah sama, dan tidak bisa ditentukan. Hal ini disebabkan karena masing-masing orang berbeda dalam kebiasaannya. Yang bisa menentukan dan paling mengerti metode mana yang paling mudah dan cocok untuk menghafal Alquran adalah pribadi masing-masing. Setelah ayat Alquran dihafal, maka hal lain yang sangat penting dilakukan harus mendapat perhatian besar, bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan dan tidak lupa bahkan hilang.

Memang Alquran lebih mudah dihafal dari pada kitab yang lain, tetapi hafalan itu pun lebih mudah hilang. Pagi dihafal dengan lancar lalu ditinggalkan sesaat karena pekerjaan yang lain sore harinya hafalan sudah hilang. Oleh karena itu, perlu diadakan penjagaan dan pemeliharaan hafalan yang sangat kuat agar usaha menghafal yang sudah dilakukan tidak sia-sia.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menjaga hafalan dari kelupaan yaitu:

- 1) Taqirir atau mengulang-ulang dan membaca secara teratur.

Pada dasarnya orang yang menghafal harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh hilang lagi. Hafalan yang sudah dimiliki terus menerus dipertahankan dalam ingatan. Cara yang paling baik untuk menjaga hafalan Alquran adalah mengulang-ulang membacanya secara terus menerus dilakukan akan membentuk *reflek* (bisa melafalkan ayat-ayat Alquran tanpa harus berpikir).

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendirian dan bisa juga dilakukan dengan orang lain. Semakin sering diulang, maka semakin kuat hafalan yang

dimiliki. Mengulang dengan orang lain akan meninggalkan bekas yang lebih baik dari pada mengulang sendiri. Hal ini dikarenakan dengan mengulang-ulang hafalan dengan orang lain, penghafal Alquran akan mengetahui mana ayat yang belum benar-benar dihafal, bagian mana yang sering salah dan bagian mana yang terlupakan.

2) Mendengarkan bacaan orang lain

Mendengarkan merupakan media penyemangat paling sugestif. Seseorang tidak luput dari kelemahan meskipun mempunyai potensi kecerdasan yang sangat kuat. Dengan kata lain suatu saat ia pasti akan lupa. Mendengarkan bacaan orang lain adalah metode yang paling tepat dalam menghafal Alquran disamping menalar.

3) Mentadabburi makna.

Mentadabburi, merenungkan dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan.⁷⁴ Selain itu, hal ini salah satu tujuan diturunkannya Alquran. Seperti yang telah disebutkan dalam Alquran, QS. *An-Nisa/4:82*

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا

كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Terjemahnya:

⁷⁴*Ibid.*, h. 31

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Quran? kalau kiranya al-Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya”.⁷⁵

Dalam menjaga hafalan Alquran dengan cara memahami isi kandungan yang ada di dalamnya maka akan lebih membekas dan selalu ingat, misal menghafal tentang ancaman Allah kepada orang musyrik akan memasukkan ke dalam neraka yang panasnya berapa puluh kali lipat dibandingkan panasnya api bumi. Maka hal yang seperti itu akan lebih membekas dalam hati seorang penghafal Alquran.



⁷⁵Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun karakteristik-karakteristik pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di antaranya, yaitu:

1. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai alat (instrumen), peneliti sendiri yang merupakan alat pengumpul data utama.
2. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar, naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bukan angka-angka.
3. Dalam penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁷⁶

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan secara terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari kegiatan yang dilakukannya.⁷⁷

Jenis penelitian yang peneliti pilih ini adalah sudah sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yang terkait dengan kejadian, aktivitas, kegiatan serta

⁷⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 11.

⁷⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 20.

kebijakan yang dilakukan oleh Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo. Penelitian ini akan mendiskripsikan dan menganalisis data tentang “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal *Alquran*”.

C. Subyek Penelitian

Peneliti turun langsung ke tempat (lokasi) penelitian untuk wawancara, dan observasi demi memperoleh data yang diinginkan. Adapun subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah 1 orang, pembina tahfidz 2 orang, dan santri kelas *tahfidzh* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) putra Palopo yang berjumlah sebanyak 187 orang.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan berbagai sumber data untuk memperoleh informasi yang akurat dalam penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Misalnya berupa observasi dan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan.

2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya seperti data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia, buku-buku dan berbagai data-data pendukung lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, observasi, partisipan pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁷⁸ Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, di mana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi yang terkait dengan Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Alquran.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara pencatatan informasi secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif maka observasi partisipan pasif,⁷⁹ yaitu dalam hal ini peneliti datang ke lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat langsung yaitu dengan mengamati dan mendengarkan secermat mungkin, jadi untuk mendapatkan data yang akurat tentang aktivitas menghafal Alquran seperti strategi menghafal Alquran, keadaan

⁷⁸*Ibid.*, h. 37.

⁷⁹Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003) h. 310.

kecerdasan spiritual santri, perilaku santri dan keadaan fisik Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo, maka peneliti datang langsung ke tempat kegiatan yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara atau disebut juga interview adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang atau lebih, dalam situasi berhadapan dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan dari informan.⁸⁰ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Wawancara tersebut bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan kebutuhan.⁸¹ Yaitu dalam hal ini peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menanyakan pertanyaan kepada kepala sekolah 1 orang, Pembina *tahfidz* 2 orang dan santri *tahfidz* sebanyak 187 orang, untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan untuk mendapatkan data yang lengkap, asli dan bukan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, visi misi, tujuan, struktur organisasi dan sarana prasarana

⁸⁰Emzir, *op. cit.*, h. 50.

⁸¹Deddy Mulyana, *op. cit.*, h. 180.

serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.⁸² Yaitu peneliti datang langsung ke lokasi untuk mendapatkan data tertulis atau gambaran yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan model analisis miles dan huberman, dengan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan di PMDS Putra Palopo.

2. Penyajian Data (mengorganisasikan dan menyusun pola hubungan)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data biasanya dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dan dalam penyajian data selain menggunakan teks naratif juga berupa grafik, matriks dan lain-lain. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸³ Dalam penelitian ini data yang disajikan itu menggunakan teks naratif yang berupa grafik, matriks untuk memudahkan untuk memahami.

⁸²Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 158.

⁸³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 245.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁴ Dalam penelitian ini menyimpulkan data yang belum jelas sehingga menjadi jelas.

G. Triangulasi Data

Teknik triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Hal ini dapat dicapai dengan cara: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan berbagai argument dari informan yang berbeda, (c) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁸⁵

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda di lokasi penelitian.

⁸⁴*Ibid*, h. 241.

⁸⁵Lexy J Moleong, *op. cit.* h. 331

H. Kerangka Isi (Outline)

Agar penelitian ini menjadi satu kesatuan yang utuh, maka penulis melakukan sistematis pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang:

1. Pendahuluan.

- a. Latar belakang masalah.
- b. Rumusan masalah.
- c. Tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan.

Bab II, berisi tentang:

1. Penelitian terdahulu yang relevan.
2. Kajian pustaka.
 - a. Pengembangan kecerdasan spiritual.
 - b. Aktivitas menghafal Alquran.

Bab III, berisi tentang:

1. Metode penelitian.
 - a. Pendekatan dan jenis penelitian.
 - b. Lokasi penelitian.
 - c. Subyek Penelitian.
 - d. Sumber data.
 - e. Teknik pengumpulan data.
 - f. Teknik analisis data.
 - g. Triangulasi data.

Bab IV, berisi tentang:

1. Gambaran umum lokasi penelitian.
2. Bentuk kegiatan menghafal Alquran.
3. Pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas menghafal Alquran.
4. Dampak aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual.

Bab V, berisi tentang:

1. Penutup.
 - a. Kesimpulan.
 - b. Saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo biasa disingkat (PMDS) berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982). Santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1983/1984 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo, bersamaan dengan diterimanya santri tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (lokasi kampus putri \pm 2 ha adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palangmai Tandi yang merupakan salah seorang pendiri PMDS Palopo). Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif.

Hingga akhir Desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang terbesar dimana-mana, dan lulusannya dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai

(dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.⁸⁶

PMDS Palopo sampai saat ini, terus menunjukkan kiprahnya sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi berkarakter Islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama dan Negara. Para pendiri PMDS Palopo yaitu almarhum KHM. Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH Abdul Rasyid As'ad, almarhum Dra Hj A. Sitti Ziarah Makkajareng, Drs KH Jabani, Dr KH Syarifuddin Daud MA, Prof Dr HM Said Mahmud Lc MA dan Drs KH Ruslin, sepertinya menyadari betul akan peran penting yang akan dimiliki lembaga pendidikan yang juga merupakan kenang-kenangan berharga dari Bupati Tingkat II Luwu XIII almarhum H Abdullah Suara ini di masa mendatang.⁸⁷

Kampus Putra terletak di Jln Dr Ratulangi No. 16 Kel. Balandai Kec. Bara (luas 37.598 m²). Santri-santri tersebut tersebar di beberapa unit lembaga pendidikan seperti TK/TPA, TK Islam, MI, MTs, SMP, SMA dan SMK (berada di Kampus Putra). Selain itu, sejak akhir tahun 2013 lalu di Kampus Putra telah dibuka kelas Tahfidz Alquran dengan jumlah santri 54 orang. Para santri dibina dan dididik langsung oleh tenaga guru (yang dalam istilah PMDS Palopo disebut sebagai Pembina atau Ustadz) dari berbagai disiplin keilmuan yang total berjumlah ± 50 orang dengan latar pendidikan S1 s.d. S3 ditambah yang berlatar pendidikan nonformal pondok pesantren Tahfidz 30 juz. Para guru/ustadz tersebut tentunya juga mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari kiyai pengasuh pondok, di antaranya KH Jabani, KH Syarifuddin Daud dan KH Ruslin.⁸⁸

⁸⁶Catatan Dokumentasi Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, 28 Agustus 2019

⁸⁷Reski Azis, *Peran PMDS Putra Palopo dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter*. <https://www.academi.edu/artikel/peran> (15 Mei 2019).

⁸⁸Reski Azis, *loc. cit.*

2. Visi dan Misi.

Adapun Visi dan Misi Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo adalah:

a. Visi

“Menjadiunggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya dan taat beragama”

Indikator:

- 1) Unggul dalambahasa Indonesia, bahasa arab dan olahraga.
- 2) Terampil dalam memanfaatkan hasil teknologi.
- 3) Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan.
- 4) Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
- 5) Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama.

b. Misi

“Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturahmi”

Indikator:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimilikinya.
- 3) Membudayakan disiplin dan etos kerja.
- 4) Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.
- 5) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab dan Bahasa inggris secara baik dan teratur.
- 6) Memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya.

3. Tujuan sekolah.

- a. Dapat menghasilkan santri yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasul-Nya, orang tua, guru dan pembina.
- b. Dapat menghasilkan santri yang terampil dalam berbahasa Indonesia, arab dan inggris.
- c. Dapat menjadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan.
- d. Dapat menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan.
- e. Dapat menghasilkan santri yang menguasai pelajaran umum dan pelajaran agama.⁸⁹

B. Hasil Penelitian

Kelas *tahfidz* Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo mempunyai dua jenis kelas yaitu kelas *tahfidz* reguler dan kelas *tahfidz takhashush*. Kelas *tahfidz* reguler merupakan kelas yang diperuntukkan bagi santri yang ingin menghafal Alquran dan mempelajari pelajaran umum. Pada kelas *tahfidz* reguler, santri mempelajari mata pelajaran umum sesuai jenjang sekolahnya mulai dari jam 07:30 sampai dzuhur. Sedangkan kelas *tahfidz takhashush* merupakan kelas yang diperuntukkann bagi santri yang ingin mendalami bidang Alquran khususnya pada menghafal Alquran. Pada kelas *tahfidz takhashush*, santri hanya mempelajari 4 mata pelajaran umum sesuai dengan jenjangnya yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini bertujuan agar santri mendapatkan ijazah sekolah umum sesuai jenjangnya.⁹⁰

⁸⁹Dokumentasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

⁹⁰Muhtarul Hadi, Wakasek Kurikulum SMP Datok Sulaiman, *Wawancara* oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

1. Bentuk aktivitas menghafal Alquran santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran kelas *tahfidz*, terdiri dari 3 tahapan yaitu, perencanaan, kegiatan inti dan evaluasi. Dalam pembelajaran *tahfidz* materinya cukup kitab suci Alquran dan kegiatannya hanya membaca, menghafal, menyeter dan *muraja'ah* dengan berbagai metode yang digunakan. Perencanaan kelas *tahfidz* tidak terikat oleh silabus, perencanaan masih bersifat informal yang ditentukan oleh ustadz, mengenai materi atau batas hafalan dan model pembelajarannya. Ustadz menentukan sendiri patokan dan metode yang digunakan dalam aktivitas menghafal Alquran.

Pembelajaran lebih fokus pada usaha santri untuk menghafalkan ayat-ayat Alquran. Untuk ayat yang dihafalkan pada juz dan surah yang dihafalkan tergantung pada ustadz, dan disesuaikan pada kemampuan santri masing-masing. Ustadz hanya merencanakan target yang dihafalkan oleh santri. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran, difokuskan pada usaha santri dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Metode awal yang digunakan dikelas *tahfidz* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo adalah metode *tahsin* dan *talaqqi*. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Ilyas sebagai wakil ketua pembina kelas *tahfidz* bahwa metode menghafal yang digunakan mengikuti guru-guru yang terdahulu, yaitu mengikuti metode Makkah-Madinah atau metode klasik dengan *talaqqi* dan *tahsin*. Santri kelas *tahfidz* ini sebelum dinyatakan atau diperintahkan untuk menghafal harus melalui proses *talaqqi* dan *tahsin* dulu sebagaimana guru-guru terdahulu telah ajarkan⁹¹.

⁹¹Muhammad Ilyas, Wakil Ketua Pembina Kelas Tahfidz, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

Metode *tahsin* adalah metode menghafal Alquran dengan cara memperbaiki bacaan baik *makharijul* hurufnya maupun tajwidnya yang dibimbing oleh ustadz. Selain metode *tahsin* pembelajaran di kelas tahfidz menggunakan metode *talaqqi* yaitu memperhatikan atau menirukan bacaan Alquran tanpa melihat *mushaf* yang disampaikan oleh ustadz secara langsung untuk mendapatkan pengucapan *makharijul* huruf dengan benar. Metode tahsin adalah cara membaca Alquran dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan.⁹² Sedangkan Metode *talaqqi* digunakan dalam mengajarkan *tahfidz qur'an* untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Alquran.⁹³

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Agustus 2019 jam 09.00 WITA, santri melakukan setoran hafalan baru kepada ustadz. Ketika aktivitas menghafal Alquran berlangsung, salah satu ustadz membacakan beberapa ayat dari Alquran kemudian para santri menirukan bacaan ustadz untuk membenarkan *makhraj* dan tajwidnya. Kemudian dilanjutkan dengan metode *Tikrarul Mahfudz* atau mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh ustadz Abdullah Syafi'i sebagai Ketua Pembina Kelas Tahfidz, bahwa sebelum menghafalkan semua santri mengulang-ulang bacaannya dan ustadz men-*tahsin*-nya, beliau menyampaikan bahwa santri kelas tahfidz apabila menyetorkan

⁹² Safrina Ariani & Realita. Program Bengkel Mengaji (Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. (no. 5, vol. 1, 2015), h. 113-114.

⁹³ Cucu Susianti. Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, (no. 2 vol. 1, 2017), h. 1-19.

hafalan harus ditahsin terlebih dahulu untuk membenahi *makhraj* dan tajwidnya, kemudian mulai membaca ayat yang mau dihafalkan sampai lancar, lalu menghafalnya.⁹⁴

Kemudian Metode yang diterapkan santri kelas *tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo dalam menyeter adalah metode *tasmi'* yaitu dengan cara santri menghadap satu persatu menyetorkan hafalan kepada ustadz. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Ilyas bahwa metode dalam menyeter hafalan memakai metode *tasmi'* atau setoran dengan memperdengarkan hafalan ke ustadz. Dalam setorannya santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Kemudian dalam setoran santri harus menyetorkan hafalan satu halaman setiap tatap muka, tetapi dalam setoran dengan syarat: harus lancar, benar tajwidnya dan *makhraj*. Kalau mungkin ada yang salah dari setoran siswa maka guru langsung membenarkan.⁹⁵

Sebagaimana hasil observasi peneliti, ketika aktivitas berlangsung para santri maju satu persatu menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalannya. Seperti yang diungkapkan oleh para ustadz, semua santri menjawab dengan jawaban yang sama, seperti yang diutarakan oleh saudara Muhammad Al Fathir bahwa setoran hafalan menggunakan metode *tasmi'* yaitu maju satu persatu menghadap ustadz. Setoran hafalan harus satu halaman penuh dan tidak boleh kurang, dengan syarat harus lancar, tajwidnya benar, dan fasih. Apabila ada yang salah atau agak lupa tidak disuruh mengulangi dari awal cukup dibenarkan dan diulangi bagian yang salah itu saja.⁹⁶

⁹⁴Abdullah Syafi'i, Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

⁹⁵Muhammad Ilyas, Wakil Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

⁹⁶Muhammad Al Fathir, Santri Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

Dalam proses menghafal Alquran tidak cukup hanya dengan menghafal saja, yang paling penting adalah harus mampu menjaga hafalannya agar selalu melekat pada ingatan, sehingga tidak sia-sia usahanya dalam menghafal. Orang yang menghafal Alquran dituntut untuk menjaga hafalannya agar selalu ingat sepanjang hidupnya. Metode yang digunakan santri kelas tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo dalam menjaga hafalan yaitu metode *muraja'ah*. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Al Fatih selaku santri kelas tahfidz bahwa untuk menjaga dan menguatkan hafalan, menggunakan metode *muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan setiap selesai shalat. Terkadang meminta bantuan temannya untuk mengetes hafalan, dan membaca kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkan dengan memahami artinya.⁹⁷

Tahap terakhir pada pembelajaran di kelas *tahfidz* adalah evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari sebuah pembelajaran yaitu untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan usaha santri dalam pencapaian target hafalan. Evaluasi aktivitas menghafal Alquran yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan hafalan dan menjaga hafalan santri.

Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas menghafal Alquran santri Kelas Tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, meliputi perencanaan yaitu penentuan batas hafalan dan target yang harus dihafalkan santri, pelaksanaan aktivitas menghafal Alquran yang di dalamnya terdapat beberapa metode, yaitu diantaranya metode *tahsin* dan *talaqqi* untuk memperbaiki bacaan, metode *tikrarul mahfudz* untuk proses menghafal, metode *tasmi'* untuk menyetorkan hafalan di depan ustadz, dan metode *muraja'ah* untuk mengulangi dan menguatkan hafalannya, kegiatan yang

⁹⁷Muhammad Al Fathir, Santri Kelas Tahfidz, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

terakhir dari aktivitas menghafal Alquran yaitu evaluasi untuk mengetahui kekuatan hafalan siswa.

2. Gambaran pengembangan kecerdasan spiritual dalam aktivitas menghafal Alquran santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo.

Aktivitas menghafal Alquran santri kelas *tahfidz* di Pesantren Datok Sulaiman Putra Palopo menggunakan berbagai metode dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritualnya, yaitu salah satunya metode *tikrarul mahfudz* atau santri mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya.⁹⁸ sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Abdullah Syafi'i bahwa santri-santri kelas *tahfidz* dalam menghafalkan kadang-kadang *ditahsin* terlebih dahulu untuk membenai *makhraj* dan *tajwidnya* kemudian membaca ayat yang mau dihafalkan sampai lancar kurang lebih sampai 10 kali, kemudian baru menghafalkan ayat demi ayat sampai selesai.⁹⁹

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Ilyas selaku wakil ketua pembina kelas *tahfidz*, beliau menyampaikan bahwa sebelum menghafalkan, santri membaca terlebih dahulu sampai lancar kurang lebih 10 kali, setelah lancar, baru mulai menghafalkan per ayat kemudian menyambungkan dengan ayat yang selanjutnya, begitu seterusnya.¹⁰⁰

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kelas *tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo dalam menghafal, mereka

⁹⁸Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Ghyas Putra, 2010) h. 29.

⁹⁹Abdullah Syafi'i, Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

¹⁰⁰Muhammad Ilyas, Wakil Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

memakai metode *tikrarul mahfudz* yaitu santri mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya dengan lancar.

Mengembangkan kecerdasan spiritual santri kelas *tahfidz* melalui metode *tikrarul mahfudz* tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Muhammad Ilyas bahwasanya praktik metode *tikrarul mahfudz* merupakan metode menghafal Alquran yang memerlukan pengulangan bacaan beberapa kali, dan dalam pengulangan tersebut membutuhkan banyak tenaga dan banyak waktu, karena mengulangnya tidak cukup hanya 2-3 kali saja tetapi lebih dari 10 kali. Maka dari itu santri yang menggunakan metode *tikrarul mahfudz* ini secara tidak langsung akan melatih kesabarannya, karena harus mengulang, mengulang dan terus mengulang bacaannya sampai hafal di luar kepala, selain itu santri juga akan berusaha memahami arti ayat yang sedang dihafal dengan begitu mereka akan lebih mengetahui banyaknya ciptaan Allah sehingga bisa menambah keimanannya kepada Allah.¹⁰¹

Pernyataan tersebut bahwasanya metode *tikrarul mahfudz* yang diterapkan santri kelas *tahfidz* untuk menambah hafalan baru. Metode tersebut dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri, yaitu dengan mengulang-ulang bacaan bisa menumbuhkan sifat sabar dalam diri. Dengan mengulang-ulang bacaan ayat dan memahami maknanya yang dihafalkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dan lebih dekat dengan Allah.

Setelah dipaparkan metode *tikrarul mahfudz* yang diterapkan pada santri untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Metode selanjutnya yang diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri adalah metode *tasmi'* atau setoran hafalan dengan menghadap ustadz satu per satu dengan

¹⁰¹Muhammad Ilyas, Wakil Ketua Pembina Kelas Tahfidz, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

melantunkan ayat-ayat Alquran yang telah dihafalkannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ustadz Abdullah Syafi'i, beliau menjelaskan bahwa metode dalam setoran hafalan memakai metode *tasmi'* yang sering disebut setoran dengan memperdengarkan hafalan ke ustadz. Dalam setorannya santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Kalau mungkin ada yang salah dari setoran santri maka langsung memperbaiki bacaannya dengan benar.¹⁰²

Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui metode tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Muhammad Ilyas bahwa jika dikaitkan dengan kecerdasan spiritual metode *tasmi'* ini bisa mengembangkan kecerdasan spiritual santri, karena metode ini juga sudah mencerminkan etika santri kepada ustadz, dimana dalam prakteknya ketika melakukan setoran hafalan dihadapan ustadznya, dengan menundukkan kepala kepada ustadz, dan etika tersebut termasuk bisa menempatkan perilaku yang baik dalam menuntut ilmu.¹⁰³

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil dokumentasi dari aktivitas menghafal Alquran ketika santri setoran hafalan dengan menggunakan metode *tasmi'* tersebut, bahwa ketika menghadap ke ustadz yang menerima setoran hafalan, mereka terlihat menundukkan kepala. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa metode *tasmi'* yang diterapkan di Kelas *Tahfidz* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo tersebut untuk menyetorkan hafalan. Metode tersebut bisa mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu melatih santri untuk selalu menghormati ustadz.

Metode yang selanjutnya yang diterapkan Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo untuk mengembangkan kecerdasan

¹⁰²Abdullah Syafi'i, Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

¹⁰³Muhammad Ilyas, Wakil Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

spiritual adalah metode *muraja'ah* yaitu untuk menjaga dan menguatkan hafalan. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Abdullah Syafi'i, bahwa menghafal dan menjaga hafalan keduanya sangat penting dan harus beriringan. Tetapi yang lebih penting lagi menjaga hafalan. Sebab yang dinamakan menjaga itu sangat sulit dari pada membuat apa lagi hal tersebut adalah Alquran. Ada sebagian ulama mengatakan hafalan itu bagaikan hewan peliharaan kalau tidak dijaga dan diikat dia pasti akan pergi dan menghilang. Menghafal bukan sekedar menghafalkan saja tetapi juga harus menjaganya.¹⁰⁴

Mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui metode *muroja'ah* tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Muhammad Ilyas bahwasanya jika dikaitkan dengan kecerdasan spiritual metode *muraja'ah* itu menurut saya bisa, karena ketika *muraja'ah* itu santri harus mengulangi terus hafalannya yang sudah pernah dihafalkan secara rutin dan istiqomah selain itu juga dituntut untuk sabar, sebab setiap hari harus selalu *murojaah*, *muraja'ah* dan *muraja'ah*, kalo tidak begitu semakin hafalannya banyak semakin berat pula untuk *muraja'ah*, cara ini juga melatih santri untuk pandai mengatur waktunya baik untuk *muraja'ah* atau untuk menambah hafalan baru. Jadi dengan begitu akan lebih sering memegang Alquran dan akan lebih berhati-hati dalam berbuat antara melaksanakan kewajiban dan menghindari larangan Allah. Dengan begitu mereka akan lebih berbuat kebaikan dalam setiap situasi.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa ustadz bahwa metode *muraja'ah* yang diterapkan santri Kelas Tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo tersebut untuk menjaga dan

¹⁰⁴Abdullah Syafi'i, Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

¹⁰⁵Muhammad Ilyas, Wakil Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

menguatkan hafalan santri. Metode tersebut bisa mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu melatih santri untuk selalu istiqomah dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, disiplin dalam mengatur waktu dan selalu sabar dalam setiap keadaan.

3. Dampak aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual Santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo.

Pelaksanaan aktivitas menghafal Alquran di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo dilatar belakangi oleh beberapa santri yang melanggar syaria'at islam dan peraturan yang telah ditetapkan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Selain itu Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo ini merupakan terobosan baru oleh pendiri yayasan dikarenakan pada tahun 2010 pesantren ini sudah mulai redup, santrinya banyak yang nakal sehingga banyak masyarakat khususnya orang tua kurang berminat memasukkan anaknya ke lembaga ini. Kemudian dibukalah program kelas *tahfidz* ini pada awal tahun 2013 dengan santri yang berjumlah 50. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Ilyas, bahwa pada saat itu, pesantren ini mulai redup dikarenakan santrinya banyak yang nakal sehingga mengurangi minat masyarakat memasukkan anaknya ke pesantren. Pada tahun 2013 pendiri yayasan mempunyai program terobosan baru salah satunya yaitu program kelas *tahfidz*, sehingga dibukalah program kelas *tahfidz* ini dengan santri yang berjumlah kurang lebih 50.¹⁰⁶

Kondisi santri yang sebelum diadakannya aktivitas menghafal ini berbeda dengan setelah aktivitas menghafal Alquran ini berjalan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Abdullah Syafi'i menyampaikan bahwa saat ini santri lebih cerdas memanfaatkan dan menghabiskan waktunya untuk memegang

¹⁰⁶Muhammad Ilyas, Wakil Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

Alquran, menambah hafalan baru atau mengulangi hafalan yang lama. Selain itu kesadaran santri dalam beribadah mengalami kemajuan, dilihat dari perilaku setiap harinya. Seperti semangat ketika menghadiri shalat berjamaah, ketika selesai shalat mereka selalu berdzikir dan mengangkat tangannya untuk berdoa.¹⁰⁷

Seperti hasil observasi yang peneliti lakukan ketika masuk waktu shalat ashar santri terlihat tenang ketika shalat dimulai dan setelah selesai shalat, santri tidak ada yang langsung keluar dari masjid. Santri mengerjakan shalat sunnah sebelum keluar dari masjid. Aktivitas menghafal Alquran ini juga menumbuhkan sikap kejujuran santri, suatu ketika beberapa santri keluar dari lingkungan kampus tanpa meminta izin, ketika ditanya oleh ustadz santri menjawab dengan jujur bahwa keluar tanpa meminta izin. Kejujuran santri juga terlihat saat melaksanakan ujian dan juga lebih percaya diri dalam mengerjakan ujian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Al Fathir bahwa waktunya ujian, mengerjakan sendiri, percaya bahwa dirinya bisa. Santri lebih bangga mengerjakan ujian sendiri walaupun mendapat nilai rendah, daripada nilainya tinggi tapi itu hasil dari nyontek, tidak berkah.¹⁰⁸

Dari pendapat dan argumen di atas dapat diketahui bahwasanya aktivitas menghafal Alquran berdampak positif terutama bagi spiritual santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Dampak tersebut terlihat dari bertambahnya kedisiplinan santri dalam shalat berjamaah, santri terlihat khushyuk ketika shalat, memiliki sifat amanah, jujur, lebih percaya diri serta lebih semangat dalam menghafalkan Alquran.

¹⁰⁷Abdullah Syafi'i, Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

¹⁰⁸Muhammad Al Fathir, Santri Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

C. Pembahasan

1. Bentuk aktivitas menghafal Alquran santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo.

Pesantren Modern Datok Sulaiman dalam melaksanakan aktivitas menghafal Alquran belum menggunakan perencanaan secara rinci atau tertulis, hanya saja menggunakan perencanaan secara umum, seperti penentuan target hafalan, penentuan waktu setoran dan lain-lain. Pesantren Modern Datok Sulaiman dalam pelaksanaan aktivitas menghafal Alquran sepenuhnya memfokuskan pada kegiatan dan keaktifan siswa dalam menghafal. Seorang ustadz kedudukannya hanya sebagai fasilitator yaitu menerima setoran hafalan dan mengoreksi hafalan santri. Ketika ada hafalan santri yang tidak sesuai, maka ustadz cukup menegur dan meluruskannya. Kegiatan akhir setelah santri menghafalkan dan menyetorkan hafalannya, maka seorang ustadz mengevaluasi atau mengujinya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekuatan ingatan siswa dalam menjaga hafalannya. Bentuk evaluasi yang perencanaan dan terjadinya aktivitas menghafal Alquran yang dilaksanakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman yaitu ustadz membacakan awal ayat dengan acak dan siswa melanjutkan sampai beberapa ayat.¹⁰⁹

Dalam menghafal Alquran, baik itu menghafal atau menjaga hafalan, maka metode dan strategi pasti dibutuhkan. Strategi dalam menghafal Alquran yang diterapkan di Kelas *Tahfidz* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo diantaranya adalah *tahsin*, perbaikan bacaan dan pemahaman ilmu tajwid.

¹⁰⁹ Muhammad Ilyas, Wakil Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

Memahami ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir melantunkan ayat Alquran karena orang yang fasih bahasa arab belum tentu fasih dalam membaca Alquran maka dari itu hukum mempelajari tajwid menjadi wajib bagi orang yang akan membaca Alquran.¹¹⁰ Metode yang digunakan santri dalam menghafal adalah *tikrarul mahfudz* yaitu penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf.¹¹¹

Metode *Tikrarul Mahfudz* yang diterapkan di Kelas Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo mengalami modifikasi, karena sebelum menghafal, santri tidak hanya mengulangi ayat yang sedang dihafalkannya saja tetapi mereka membaca satu halaman secara keseluruhan, setelah itu baru siswa mulai menghafalkan ayat perayat dengan lancar. Metode ini dapat dilakukan santri baik di masjid, dan di asrama. Apabila santri sudah hafal dengan baik dan fasih setiap ayatnya maka barulah menyetorkan hafalannya kepada ustadz.¹¹²

Dalam aktivitas menghafal Alquran, santri dituntut untuk menyetorkan hafalannya di depan ustadz. Hal ini sesuai dengan metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Dengan metode ini dapat diketahui kelemahan dan kehebatan hafalan, karena bisa jadi santri lengah dalam mengucapkan huruf maupun harakatnya, sehingga dengan metode *tasmi'* ini, siswa akan lebih berhati-hati dan berkonsentrasi dalam melafalkannya.¹¹³

Jadi secara garis besar aktivitas menghafal Alquran santri kelas tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo menggunakan berbagai metode

¹¹⁰Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang:Ghyyas Putra, 2010), h. 31.

¹¹¹*Ibid*, h. 29.

¹¹²Abdullah Syafi'i, Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

¹¹³Sabit Alfatoni, *op. cit*, h. 31.

untuk menghafal Alquran, meliputi metode *tikrarul mahfudz*, *tasmi'*, *tahsin* dan *talqin*. Untuk menjaga dan menguatkan hafalan Alquran santri melakukan *muraja'ah* yaitu mengulang-ulang hafalan secara rutin dan mengistiqamahkan aktivitas tersebut setiap hari agar hafalannya melekat dalam ingatan. Dari semua kegiatan tersebut yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri serta dapat menjaga hafalan Alquran siswa.

2. Gambaran mengembangkan kecerdasan spiritual dalam aktivitas menghafal Alquran santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo melaksanakan aktivitas menghafal Alquran sebagai aktivitas keunggulan bila dibandingkan dengan pesantren modern yang lain khususnya di Tanah Luwu. Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo untuk mengembangkan kecerdasan rohani (*spiritual intelegence*) santri. Kecerdasan spiritual tidak bisa dirasakan oleh panca indra, ia bersifat abstrak. Akan tetapi sangat nampak dan dapat kita rasakan dalam penerapan tingkah laku seseorang atau yang disebut dengan indikator pribadi seseorang yang memiliki kecerdasan rohani (*spiritual intelegence*) tinggi. Dalam konsep Islam, orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi terdapat beberapa indikator di antaranya yaitu merasa selalu diawasi oleh Allah (*Ihsan*) dalam setiap aktivitas, takut berbohong dan berbuat dosa, memiliki sifat *siddiq* atau bersifat jujur dan benar bagaimanapun keadaannya serta lebih percaya diri.¹¹⁴

Kecerdasan spiritual (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, sebagaimana yang dikutip oleh Ary Ginanjar adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk

¹¹⁴Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2013), h. 693.

menempatkan perilaku dan hidup dalam kontes makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹¹⁵

Aktivitas menghafal Alquran santri kelas tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri, dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan dan upaya penerapannya.

a. Aktivitas menghafal Alquran dengan metode *taqrirul mahfudz*. Metode *taqrirul mahfudz* yang diterapkan di kelas tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri, yaitu dengan cara siswa mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan, sehingga aktivitas itu bisa melatih santri untuk selalu bersabar dan semangat. Dalam mengulang-ulang ayat tersebut santri juga berusaha untuk memahami maknanya, sehingga dengan memahami maknanya tersebut bisa menambah keimanan dan ketaqwaan santri. Merasa selalu dekat dengan Allah dengan meningkatnya keimanan dan ketaqwaan serta tumbuhnya dalam diri seseorang sifat sabar dan tulus ikhlas termasuk karakter pribadi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual.¹¹⁶

b. Aktivitas menghafal Alquran dengan metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* yang diterapkan di kelas tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri, yaitu dengan cara santri menyetorkan hafalan di hadapan ustadz satu per satu dengan penuh kesopanan dan menundukkan kepala karena *ta'dimnya* kepada ustadz. *Ta'dim* kepada ustadz dan selalu bertindak ramah sopan santun itu termasuk adab seorang penuntut ilmu (*thalabul ilmi*) dan dengan begitu maka ia akan senantiasa berhati-hati

¹¹⁵Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), h. 57.

¹¹⁶Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insane, 2006), h. 703.

dalam berbuat untuk melaksanakan perintah dan menghindari larangan Allah. Sifat tersebut termasuk karakter pribadi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual.¹¹⁷

c. Aktivitas menghafal Alquran dengan metode *muroja'ah*. Metode *muroja'ah* yang diterapkan di kelas *tahfidz* Pesantren Modern Datok Sulaiman untuk mengembangkan kecerdasan spiritual santri, yaitu dengan cara santri mengulang-ulang ayat yang sudah dihafalkan dan disetorkan, yaitu harus rutin, selalu istiqomah terus, serta *muroja'ah* tersebut dengan memahami makna, sehingga akan menambah keimanan dan akan meningkatkan ibadahnya. Dalam mengulang-ulang tersebut melatih santri untuk disiplin dalam membagi waktu, dan juga melatih untuk selalu sabar dan semangat dalam melakukan kebaikan. Tumbuhnya sifat istiqomah (disiplin, tidak menunda-nunda waktu) selalu melaksanakan perintah Allah (amanah kepada diri sendiri), selalu berusaha meningkatkan kualitas ibadah dan berusaha selalu dalam kebaikan termasuk karakter pribadi seseorang yang mengalami peningkatan kecerdasan spiritualnya.¹¹⁸

Aktivitas menghafal Alquran yang diterapkan di kelas *tahfidz* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo dalam mengembangkan kecerdasan spiritual diantaranya yaitu menggunakan beberapa metode beserta upaya dalam pelaksanaannya, yaitu metode *taqrirul mahfudz*, *tasmi'*, *muroja'ah*, *talaqqi* dan *tahsin*. Metode *taqrirul mahfudz* dengan melatih santri untuk selalu bersabar dan lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya. Ketika santri menyetorkan hafalannya dengan menggunakan metode *tasmi'*, dengan santri menundukkan kepala, serta menghormati ustadz sehingga meningkatkan kualitas iman mereka.

¹¹⁷Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *op. cit*, h. 693.

¹¹⁸*Ibid*, h. 696.

Aktivitas yang selanjutnya yaitu dengan metode *muroja'ah* bisa meningkatkan keistiqamahan, kedisiplinan, dan kesabaran santri.

3. Dampak aktivitas menghafal Alquran terhadap kecerdasan spiritual Santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo.

Beberapa dampak dari aktivitas menghafal Alquran yang dilaksanakan santri Kelas *Tahfidz* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, diantaranya:

a. Aktivitas menghafal Alquran dapat menumbuhkan keihisan santri atau merasa diawasi oleh Allah terlihat dari sikap santri ketika sebelum dan sesudah melaksanakan shalat berjamaah. Para siswa selalu melaksanakan shalat sunah *rawatib* baik *qobliyah* maupun *ba'diyah*. Ketika melaksanakan shalat berjamaah, mereka terlihat tenang dan khusyu', itu menandakan keimanan mereka sudah bertambah dan merasa Allah selalu melihatnya.¹¹⁹

b. Dengan aktivitas menghafal Alquran ini maka kejujuran dan rasa percaya diri santri telah tampak ketika mereka sedang melaksanakan peraturan kedisiplinan dan pelaksanaan ujian. Hal ini sebagaimana indikator kecerdasan spiritual yaitu *siddiq* atau jujur, orang yang senantiasa jujur akan menjadi orang yang benar karena kejujuran akan menunjukkan kepada suatu kebaikan. Dengan begitu maka sikapnya akan senantiasa berhati-hati dalam setiap keadaan dan kondisi untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Sebagaimana yang ditunjukan oleh seorang siswa bernama Muhammad Al Fathir, ia mengerjakan soal-soal ujian sendiri dengan percaya diri dan tanpa menyontek.¹²⁰ Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh ustadz, bahwa

¹¹⁹ Abdullah Syafi'i, Ketua Pembina Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

¹²⁰ Muhammad Al Fathir, Santri Kelas *Tahfidz*, Wawancara oleh peneliti di PMDS Palopo, 26 Agustus 2019.

semua santri dalam pelaksanaan ujian, mereka mengerjakannya sendiri dan mereka lebih percaya diri bahwa ia pasti bisa mengerjakan tanpa bantuan siapapun dan tanpa contekan.

Alquran diturunkan sebagai petunjuk atau pedoman jalan kehidupan orang muslim.¹²¹ Dengan mengikuti itu maka ia akan menjadi muslim yang bahagia dan yang sukses di dunia maupun di akhirat. Mengamalkan Alquran dengan cara membaca dan menghafalkannya sebagai amalan dan media untuk mendekatkan diri kepada Allah, itu merupakan upaya yang dilakukan mengembangkan kecerdasan spiritual.

Aktivitas menghafal Alquran santri Kelas Tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo ini mempunyai dampak positif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri khususnya, dan berdampak positif dalam nilai-nilai pendidikan agama islam kedalam lembaga pada umumnya. Dampak positif tersebut terwujud dalam peningkatan iman, *ihsan*, taqwa, sikap *istiqamah*, disiplin, jujur, *amanah*, sabar dalam menghadapi masalah dan selalu bersyukur dalam keadaan apapun. Semua itu sesuai dengan indikator seseorang yang telah memperoleh kecerdasan spiritual.

¹²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 265.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual melalui aktivitas menghafal Alqurandapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan spiritual dalam aktivitas menghafal Alquran yang diterapkan di Kelas Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo diantaranya yaitu menggunakan beberapa metode beserta bentuk dalam penerapannya, yaitu *taqrirul mahfudz*, dengan banyak membaca, mengulang-ulang dan memahami maknanya maka melatih siswa untuk selalu bersabar dan lebih meningkatkan keimanan serta ketaqwaan santri. Metode *tasmi'*, dengan setiap setoran santri menghadap ustadznya dengan menundukkan kepala, melatih siswa untuk selalu menghormati ustadz. Metode *muroja'ah* mengulangi hafalan lama secara rutin setiap hari dengan memahami isi yang terkandung didalamnya dapat meningkatkan keimanan, keistiqamahan, kedisiplinan, dan kesabaran santri.
2. Bentuk aktivitas menghafal Alquran di Kelas Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam menghafal Alquranya itu sudah adanya perencanaan, yang di dalamnya terdapat penentuan batas hafalan dan target yang harus dihafalkan santri. Aktivitas menghafal meliputi metode *tahsin*, *talaqqi*, *tiqrarul mahfudz*, dalam menambah hafalan baru, metode *tasmi'* dalam menyetorkan hafalan

dan metode *muroja'ah* dalam menjaga dan menguatkan hafalan santri. Yang semuanya itu dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dan hafalannya menjadi kuat.

3. Aktivitas menghafal Alquran di Kelas *Tahfidz* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo berdampak positif terhadap pengembangan kecerdasan spiritual santri. Dampak positif tersebut dapat dilihat setelah adanya aktivitas menghafal Alquran banyaknya santri yang bersikap disiplin mengikuti shalat berjama'ah dan melaksanakannya dengan khusyu', memiliki sikap istiqamah, jujur dan percaya diri dalam segala perbuatan, amanah dalam melaksanakan tugas, sabar dalam menghadapi masalah serta selalu bersyukur, dan tidak berkeluh kesah.

B. Saran

Jadi, dari hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran-saran:

1. Agar seluruh penghafal Alquran dan seluruh umat Islam setiap hari selalu bersama Alquran baik membaca ataupun menghafal, mengingat besarnya pahala dan manfaat untuk umat yang selalu bersamanya, baik itu manfaat di dunia yang menjadi petunjuk dan di akhirat yang akan datang memberikan syafa'at.
2. Bagi lembaga, agar lebih memaksimalkan aktivitas menghafal Alquran agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam menciptakan santri yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

3. Ustadz pembimbing kelas *tahfidz* hendaknya lebih meningkatkan bimbingannya terhadap santri dengan semaksimal mungkin supaya menghasilkan lulusan yang unggul.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatu sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abdullah, Udik. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga, 2017.

Ahmadi, H. Abu, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Alja'fi, Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari. *Shahih Bukhari: Keutamaan Al-Qur'an Juz 6*. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M.

Annaishaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi. *Shahih Muslim: Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashar Juz 1* (Bairut-Libanon: Darul Fikri 1993) h. 356/No. 804.

Ariani, Safrina & Realita. Program Bengkel Mengaji (Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. no. 5, vol. 1, 2015.

Aziz, Reski. *Peran PMDS Palopo dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter*. <https://academi.edu/artikel/peran>.

Azzat, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.

Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.

Basrowi Dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Biker Pintar. "Pengertian dan Arti Aktivitas." <http://hondacbmodifikasi.com>

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Coper, Robert K dan A. Sawaf. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. VI; Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2012.

Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya Dunia Ilmu, 2000.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Adz-Dzakiey, Hamdan Bakran. *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*. Yogyakarta: Al-Manar, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ensiklopedia Islam IV. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve, 1993
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang 2012.
- Ismail, Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi. *Shahih Bukhari: Keutamaan Al-Qur'an Juz 6*. Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Tafsir Ibnu Qayyim (Tafsir Ayat-ayat Pilihan)* diterjemahkan oleh Kathur Suhardi. Cet.I; Jakarta Timur: Darul Falah, 2000.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indek, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Muslim, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi. *Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashar Juz 1*. Bairut-Libanon: Darul Fikri 1993.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum*. Bandung: Yayasan Quantum, 2001.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Alma'arif, 1997.
- Riyadh, Sa'ad. *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Al-Qur'an*. Yogyakarta: mizan, 2013.
- Sukidi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Susianti, Cucu. Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. no. 2 vol. 1, 2017.
- Suyanto. *Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ*. Yogyakarta: Andi, 2006.

- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Quthan, Mana'ul. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an I Cet I dan II*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2014.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ; Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Intergralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan Cet: III*. Bandung: Mizan, 2001.





**PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN (PMDS)
PUTRA PALOPO**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor 18/SKSP/PMDS/VIII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ABDULLAH SYAFI'I**
Jabatan : Ketua Pembina Kelas Tahfidz
Alamat : Balandai

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitaskan:

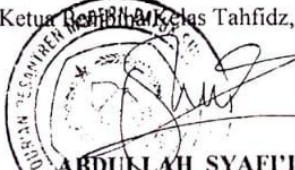
Nama : **DARMAWAN**
Tempat/Tgl. Lahir : Pattedong, 9-April-1994
Nim : 15. 0101. 0014
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Tahun akademik : 2018/2019
Alamat : Lingk. Saparu Kel. Pattedong Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Telah melakukan penelitian di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo. Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: *"Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal al-Qur'an Santri di Kelas Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo"*

Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk seperlunya.

Palopo, 26 Agustus 2019

Ketua Pembina Kelas Tahfidz,


ABDULLAH SYAFI'I



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Faidzun
Jabatan : Santri Kelas Tahfidz
Alamat : Balandai

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Darmawan
NIM : 15. 0101. 0014
Status : Mahasiswa IAIN Palopo
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Ling. Saparu Kel. Pattedong Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal al-Qur'an Santri di Kelas Tahfidz Pesantren Modern Datok Putra Palopo.*

Demikian surat keterangan saya buat, diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 September 2019

Yang menerangkan,



Muhammad Faidzun



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Abdullah Syafi'i
Jabatan : Ketua pembina tahfidz
Alamat : Balandai

Dengan ini menerangkan bahwa:

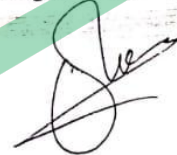
Nama : Darmawan
NIM : 15. 0101. 0014
Status : Mahasiswa IAIN Palopo
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Ling. Saparu Kel. Pattedong Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal al-Qur'an Santri di Kelas Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.*

Demikian surat keterangan saya buat, diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Agustus 2019

Yang menerangkan,



Abdullah Syafi'i



NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Skripsi

Palopo, 12 September 2019

Kepada Yth.

Di,-

Palopo

Assalamū 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darmawan

NIM : 15. 0101. 0014

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas Tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamū 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

**Dr. Adilah Mahmud, M. Sos. I**
NIP: 19550927 199103 2 001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Al Fathir
Jabatan : Santri Tahfidz
Alamat : Belandai

Dengan ini menerangkan bahwa:

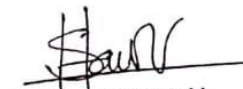
Nama : Darmawan
NIM : 15. 0101. 0014
Status : Mahasiswa IAIN Palopo
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Ling. Saparu Kel. Pattedong Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal al-Qur'an Santri di Kelas Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.*

Demikian surat keterangan saya buat, diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Agustus 2019

Yang menerangkan,


Muhammad Al Fathir

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhtarul Hadi
Jabatan : Wakasek Kurikulum SMP Datok Sulaiman
Alamat : Balandai

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Darmawan
NIM : 15. 0101. 0014
Status : Mahasiswa IAIN Palopo
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Ling. Saparu Kel. Pattedong Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal al-Qur'an Santri di Kelas Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.*

Demikian surat keterangan saya buat, diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Agustus 2019

Yang menerangkan,



Muhtarul Hadi



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhtarul Hadi
Jabatan : Wakasek Kurikulum SMP Datok Sulaiman
Alamat : Balandai

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Darmawan
NIM : 15. 0101. 0014
Status : Mahasiswa IAIN Palopo
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Ling. Saparu Kel. Pattedong Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal al-Qur'an Santri di Kelas Tahfidz Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.*

Demikian surat keterangan saya buat, diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Agustus 2019

Yang menerangkan,



Muhtarul Hadi



Berita Wawancara:

Hari : Senin, 26 Agustus 2019
 Nama : Ustadz Muhammad Ilyas
 Jabatan : Wakil Pembina Kelas Tahfidz
 Tempat : Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

I. Isi Wawancara

1. Sejak kapan kegiatan kelas tahfidz di Pesantren Modern Datok Sulaiman di bagian putra ini dimulai?

Sekitar tahun 2013, pada saat itu, pesantren ini mulai redup dikarenakan santrinya banyak yang nakal sehingga mengurangi minat masyarakat memasukkan anaknya ke pesantren ini. Alhamdulillah para pendiri yayasan mempunyai program terobosan baru salah satunya yaitu program kelas *tahfidz*, sehingga dibukalah program kelas tahfidz ini dengan santri yang berjumlah kurang lebih 50.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kelas tahfidz terkait metode yang digunakan?

Alhamdulillah kami disini, menggunakan metode menghafal yaitu kami mengikuti guru-guru yang terdahulu, kami ini di kelas *tahfidz* pesantren modern datok sulaiman putra palopo mengikuti metode Makkah-Madinah yaitu metode klasik dengan *talaqqi* dan *tahsin* jadi santri di kelas *tahfidz* ini sebelum dinyatakan atau diperintahkan untuk menghafal maka dia harus melalui proses *talaqqi* dan *tahsin* dulu sebagaimana guru-guru terdahulu telah ajarkan.

3. Bagaimana aktivitas santri ketika menyeter hafalan? Apakah ada metode tertentu?

Metode yang digunakan adalah metode *tiqrarul mahfudz*. Biasanya mereka itu sebelum menghafalkan, dibaca terlebih dahulu sampai lancar ya kurang lebih 10 kali, setelah mereka sudah merasa lancar, baru mereka mulai menghafalkan per ayat kemudian menyambungkan dengan ayat yang selanjutnya, begitu seterusnya. Metode dalam menyeter hafalan memakai metode *tasmi* atau setoran dengan memperdengarkan hafalan ke ustadz. Dalam setorannya santri maju satu persatu untuk menyeterkan hafalannya. Kemudian dalam setoran santri harus menyeterkan hafalan satu halaman setiap tatap muka, tetapi dalam setoran dengan syarat: harus lancar, benar tajwidnya dan *makhraj*. Kalau mungkin ada yang salah dari setoran siswa maka guru langsung membenarkan.

4. Bagaimana upaya pelaksanaan metode *tiqrarul mahfudz* yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual santri tersebut ustadz ?

Jika dilihat dari praktiknya metode *tiqrarul mahfudz* itu metode menghafal al-Qur'an yang memerlukan pengulangan bacaan beberapa kali, dan dalam pengulangan tersebut membutuhkan banyak tenaga dan banyak waktu, karena mengulangnya tidak cukup hanya 2-3 kali saja tetapi lebih dari 10 kali. Maka dari itu siswa yang menggunakan metode *tiqrarul mahfudz* ini secara tidak langsung akan melatih kesabarannya, karena harus mengulang, mengulang dan terus mengulang bacaannya sampai hafal di luar kepala, selain itu santri juga akan berusaha memahami arti ayat yang sedang dihafal dengan begitu mereka akan lebih



Hari : Senin, 26 Agustus 2019
 Nama : Muhammad Fathir
 Jabatan : Santri Kelas Tahfidz
 Tempat : Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

I. Isi Wawancara

1. Bagaimana cara kalian untuk menghafal al-Quran?

Pertama kami membaca al-Quran minimal 3 kali, kemudian baku ganti-ganti menyimak hafalan bersama teman. Terkadang ada beberapa teman mendengarkan mp3, sehingga kami bisa menyesuaikan makhroj beserta tajwidnya.

2. Bagaimana cara menyetorkan hafalan ke ustadz?

Kalo setoran kami memakai metode *tasmi'* yaitu maju satu persatu menghadap ustadz kak, sekali setoran itu harus satu halaman penuh ndak boleh kurang, itu dengan syarat harus lancar, tajwidnya benar, fasih, tapi ada enaknya kak seumpama ada yang salah atau agak lupa tidak disuruh mengulangi dari awal cukup dibenarkan dan diulangi bagian yang salah itu saja.

3. Bagaimana cara kalian menjaga hafalan agar tidak cepat hilang?

Untuk menjaga dan menguatkan hafalan, saya memakai metode *muraja'a'* atau mengulang-ulang hafalan saya setiap selesai shalat. Terkadang saya suruh teman saya untuk mengetes hafalan saya, kadang saya baca kembali ayat-ayat yang sudah saya hafal dengan memahami artinya.

4. Pada saat menghadapi ujian semester atau ujian nasional, Apakah kalian mengandalkan santri kelas umum?

Waktunya ujian, baik ujian saya lebih memilih mengerjakan sendiri, saya percaya bahwa saya bisa. Saya lebih bangga mengerjakan ujian sendiri walaupun nilai saya rendah, dari pada nilainya tinggi tapi itu hasil dari nyontek, kan tidak berkah kak.

Berita Wawancara:

Hari : Senin, 26 Agustus 2019
Nama : Muhammad Faizun
Jabatan : Santri Kelas Tahfidz
Tempat : Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

I. Isi Wawancara

1. Bagaimana cara kalian menghafal al-Qur'an?

Jawab: kami membaca al-Qur'an sebanyak 3 kali sehari, dan bergantian menyimak hafalan dengan teman, sehingga kami bisa mengetahui makhraj dan tajwidnya.

2. Bagaimanakah cara menyetorkan hafalan..?

Jawab: kami memakai metode tasmi' yaitu maju satu persatu menghadap ustadz. Biasanya sekali setor itu sebanyak 15 baris.

3. Bagaimana cara kalian menjaga hafalan..?

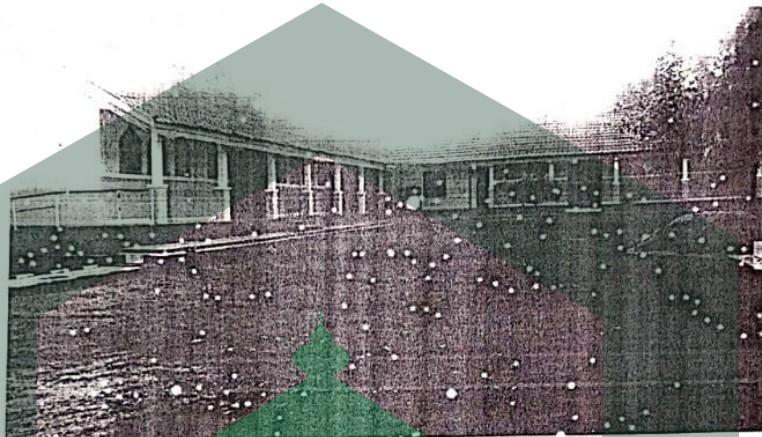
Jawab: saya memakai metode muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan setiap selesai shalat, kadang saya baca kembali ayat-ayat yang sudah saya hafal dengan memahami artinya.



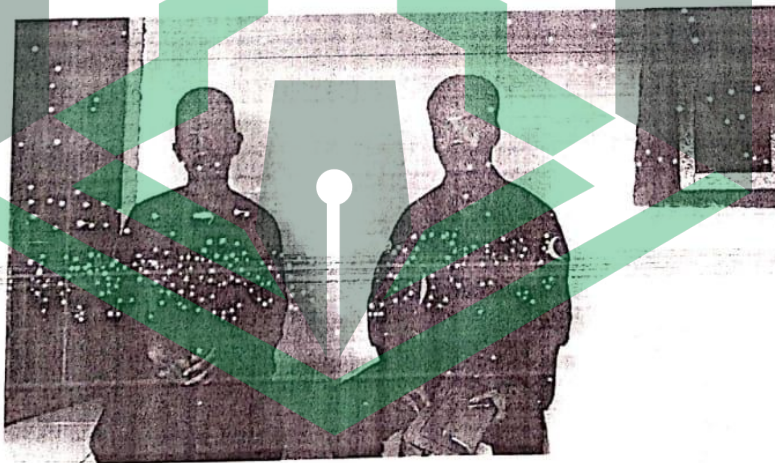
Wawancara dengan ustadz Abdullah Syafi'i ketua Pembina kelas *tahfidz*



Wawancara dengan ustadz Muhammad Ilyas wakil ketua Pembina kelas *tahfidz*



Asrama sekaligus tempat aktivitas menghafal santri PMDS Putra Palopo



Penandatanganan surat keterangan selesai penelitian oleh ustadz Abdullah Syafi'i
ketua Pembina tahfidz





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Darmawan, dilahirkan di Kabupaten Luwu tepatnya di Lingk. Saparu Kel. Pattedong Kec. Ponrang Selatan pada tanggal 9 April 1994. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Harun Arif (alm) dan Hasna Nur.

Sebelum menempuh perguruan tinggi penulis sempat bekerja di Perusahaan Swasta tepatnya di *Leasing Motor (NSC Finance)* selama kurang lebih 2 tahun menjadi *debt collector*. Atas dorongan orang tua, teman dan keluarga *alhamdulillah*, sejak tahun akademik 2015 penulis tercatat sebagai mahasiswa aktif di kampus plat merah tersebut hingga penulisan skripsi ini dibuat.

Bahwa hidup adalah belajar, dan teruslah belajar, karena belajar adalah sebuah perjuangan besar. Tandang ke gelanggang walau seorang, tak lekang oleh sengatan matahari, dan tak basah oleh guyuran hujan, walau harus terkapar di medan juang. (Semboyan Perjuangan PII).

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 271 SAPARU, LUWU.
2. MTSN GANTARANG KINDANG, BULUKUMBA.
3. MA YAMINAS, LUWU.
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, (2015-Sekarang).

Palopo, 12 September 2019.

Penulis,

Darmawan

